

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Transportasi diBEI

Sara Vernanda Raka Putri¹, Pardi², Astuning Suharsini³

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: saravernanda17@gmail.com, se83827@gmail.com,
astuning.saharsini@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan transportasi di Indonesia. Metode yang dipakai pada yaitu kuantitatif. Sampel diambil dengan memakai teknik *purposive sampling* sebanyak 39 sampel dari 77 populasi perusahaan yang ada, keseluruhan sampel yang dianalisis sebanyak 117 sampel data. Periode penelitian ini dilakukan dari tahun 2019-2021. Teknik analisis yang dipakai yaitu dengan beberapa pengujian seperti uji hipotesis, analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, serta statistik deskriptif. Hasilnya menyimpulkan bahwa variabel likuiditas dan pertumbuhan laba tidak mempengaruhi kualitas laba secara parsial, namun ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh pada kualitas laba. Sementara itu keseluruhan variabel memengaruhi kualitas laba secara simultan.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, kualitas laba

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of profitability, liquidity, profit growth and company size on earnings quality in transportation companies in Indonesia. The method used is quantitative. The sample was taken using a purposive sampling technique of 39 samples from 77 existing company populations. The total sample analyzed was 117 data samples. This research period was conducted from 2019-2021. The analysis technique used is with several tests such as hypothesis testing, multiple linear regression analysis, classical assumptions, and descriptive statistics. The results conclude that the variable liquidity and profit growth do not affect earnings quality partially, but company size and profitability partially affect earnings quality. Meanwhile all variables affect earnings quality simultaneously.

Keywords: *profitability, liquidity, profit growth, size, earnings quality*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang menyediakan jasa fasilitas yang berhubungan dengan transportasi, jasa yang diberikannya meliputi penyedia jasa ekspedisi/perusahaan cargo dan penyedia infrastruktur dinamakan dengan perusahaan transportasi. Transportasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, manusia menggunakan transportasi sebagai sarana untuk menjalankan kehidupannya, karena manusia tidak bisa jika hanya diam tanpa melakukan pergerakan. Setelah adanya kasus Covid-19 yang awal mulanya ditemukan di China tepatnya Wuhan pada 31 Desember 2019 dan WHO juga telah memberikan pengumuman bahwa pada 11 Maret 2020 virus covid-19 menjadi pandemic global. Dampak dari Covid-19 ini yaitu berpengaruh pada beragam bidang perusahaan baik itu ekonomi, sosial, ataupun politik. Covid-19 ini menjadi penyebab turunnya penghasilan hingga terhambatnya kinerja keuangan di seluruh perusahaan Indonesia. Satu diantaranya yang terdampak covid-19 yaitu perusahaan transportasi yang mana meliputi transportasi udara, laut, serta darat (Rianti, 2021).

Covid-19 masuk di Indonesia diawali dari 2 WNI yang terkena virus sesuai melakukan pertemuan dengan warga Jepang yang pada waktu itu sedang ada di Indonesia (Velarosdela, 2021). Dalam usaha memutus penyebaran covid-19 pemerintah Indonesia menerapkan aturan *lockdown* misalnya PSBB serta PPKM. Aturan ini dilakukan dimulai dari belajar dari rumah, kerja dari rumah, serta beribadah dari di rumah (Wielechowski, 2020). Penerbitan aturan No 18 Tahun 2020 oleh Kemenhub memberikan penjelasan mengenai pengelolaan transportasi di wilayah Indonesia dalam upaya menekan penyebaran virus covid-19. Ketentuan didalamnya meliputi penumpang baik untuk transportasi umum ataupun pribadi, transportasi yang dimaksudkan yaitu meliputi transportasi laut, udara, serta darat (Sugiyanto, 2019).

Dampak pandemi Covid-19 pada transportasi darat yaitu misalnya ditutupnya jalan ataupun wilayah yang tergolong zona merah. Pada 24 April-6 Mei 2020 diberlakukan larangan untuk mudik sesuai dengan aturan Kemenhub No 25 Tahun 2020 mengenai ketetapan pengelolaan transportasi sepanjang mudik Idul Fitri. Berdasar pada Badan Pusat Statistik (BPS) muatan transportasi dan kenyataan jumlah penumpang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 sebelum pandemi sebesar 413 juta mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 186 juta. Dampak transportasi darat akibat pandemi ini satu diantaranya diantaranya PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) yang mana pada tahun 2019 pendapatannya Rp 26,25 triliun mengalami penurunan pada 2020 sebanyak Rp 18,07 triliun. Angka penurunannya itu cukup besar yaitu hingga 31,16% (Sumaryadi, 2021).

Menurut riset badan penelitian serta pengembangan kementerian perhubungan, bahwa pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada transportasi laut. Pemerintah juga memberlakukan aturan pelayanan pada transportasi laut, danau, sungai, serta penyeberangan dengan membatasi jumlah penumpang sebesar 50% dari total jumlah kursi yang ada. Pada bulan Maret kinerja transportasi laut mengalami penurunan sebesar 15% (Hasan, 2021). BPS menjelaskan pada Januari 2020 total transportasi laut dalam negeri yang berangkat sebesar 2,2 juta orang, angka ini mengalami penurunan sebanyak 4,10% dari Desember 2019. Angkutan barang

kirim juga menurun ke angka 25,1 juta ton atau menurun sebesar 3,70% (BPS, 2020).

Dampak dari pandemi Covid-19 juga terasa pada perusahaan transportasi udara, dimana menurut riset *beritasatu.com* yang dilakukan Wirawatan (2021) mengatakan bahwa sebanyak 2.867 Triliun Rupiah penurunan pendapatan dialami oleh perusahaan penerbangan di berbagai wilayah. Misalnya penutupan penerbangan oleh PT.Garuda Indonesia (Persero, Tbk) ke sebagian negara Singapura, Hongkong, atau Arab Saudi dan negara Cina secara keseluruhan (Sugiarto, 2020). Menurut penelitian dari BPS total penumpang pada tahun 2019 untuk transportasi udara sebesar 3,7 juta serta turun jadi 1,7 juta ditahun 2020, total penumpang ini turun secara drastis sebanyak 80,61% (Jarot, 2021). Dikarenakan terdapatnya pandemi yang mengakibatkan industri penerbangan pendapatannya mengalami penurunan sebanyak US\$ 314 miliar atau kisaran 55% apabila dilakukan perbandingan dengan tahun 2019. Industri penerbangan wilayah Asia Pasifik ini menurun pendapatannya pada tahun 2020 sebanyak US\$ 113 miliar ataupun mengalami penurunan sebanyak 50% apabila dilakukan perbandingan dengan tahun 2019 (Agung, 2019).

Pada saat pandemi industri transportasi mempunyai strategi agar penumpang tertarik dan juga bisa menjaga stabilnya keuangan perusahaan diantaranya dengan memberi promo serta diskon tiket yang menarik terhadap penumpang dan perusahaan transportasi melakukan modifikasi yang awalnya hanya melakukan angkutan penumpang beralih untuk melakukan angkut barang juga. Industri transportasi juga diharuskan patuh terhadap protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Menurut riser Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) industri transportasi menurun sangat signifikan diantaranya pada tahun 2020 minus 15,4% (BPS, 2021). Industri transportasi pada tahun 2020 tepatnya kuartal IV menjadi sektor yang paling terdampak oleh pandemi, misalnya saja penurunan sebanyak 12,2% yang dialami oleh sektor transportasi laut, -45,5% oleh kereta api, dan -53,8% oleh penerbangan (Bima, 2021).

Kualitas laba adalah ukuran unik untuk menentukan apakah suatu laba identik dengan laba yang sesuai dengan sebelumnya bertujuan untuk menentukan apakah suatu laba yang sesuai dengan sebelumnya bertujuan untuk mencapai sasaran dari *planning* awal. Kualitas laba mengalami penurunan apabila tidak dibandingkan dengan laba itu sendiri, karena informasi laba itu sendiri bias dan berdampak merugikan investor dan kreditur dalam proses perolehan pendanaan. Pada saat ini kualitas laba merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat dikatakan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan yang terhambat oleh ketidakpastian. Kualitas laba dan kualitas keuangan sebagian besar merupakan faktor terpenting baik untuk keberhasilan perdagangan maupun keberhasilan investasi. Terdapat beberapa faktor yang dapat menambah kualitas suatu laba, misalnya pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba suatu perusahaan umumnya disebabkan adanya pertumbuhan laba yang meningkat yang didapatkan pada masa sekarang. Jika laba itu tidak menginformasikan kenyataan yang sebenarnya terkait keadaan ekonomi perusahaan, maka laba itu kualitasnya dapat diragukan, sehingga perusahaan labanya tidak tercermin sesuai dengan yang kondisi sebenarnya (Arisona, 2018).

Hal ini memperlihatkan bahwasannya pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif signifikan pada kualitas laba.

Faktor selanjutnya ialah profitabilitas faktor yang mampu meningkatkan kualitas laba. Kemampuan menghasilkan keuntungan (profit) dan efisiensi manajemen. Dikarenakan para investor berkeyakinan bahwasannya dengan laba yang tinggi itu mempunyai manajemen usaha yang baik. Pada keadaan ini, akan memunculkan dorongan untuk manajemen dalam melakukan pengelolaan labanya yang bertujuan agar laba perusahaan stabil. Berdasarkan berbagai penelitian, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh pada kualitas laba secara positif (Lystiawan, 2017), dikatakan juga bahwa profitabilitas memengaruhi laba (Nurlindawati, 2019). Faktor ketiga yang bisa memberikan peningkatan kualitas laba ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sama dengan jumlah harta, serta apabila jumlah harta makin besar maka perihal ini memperlihatkan ukuran perusahaan juga makin besar. Perusahaan dengan jumlah harta tertinggi memperlihatkan bahwasannya korelasi perusahaan yang stabil serta memiliki kemampuan dalam menstabilkan derajat laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan total harta yang lebih rendah atau sedikit. Diketahui melalui berbagai riset, bahwa firm size/ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada kualitas laba secara signifikan dan positif (Ananda & Ningsih, 2016). Jaya & Wirma (2017) juga menjelaskan bahwasannya kualitas laba dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaannya. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka kesempatan dalam mendapatkan laba juga akan besar. Faktor keempat yang bisa meningkatkan kualitas laba ialah likuiditas. Rasio likuiditas pada umumnya yaitu rasio lancar. Apabila rasio lancar tinggi, biasanya dipakai sebagai aturan dalam memperlihatkan bahwasannya likuiditas sebuah perusahaan tidak terdapat permasalahan, oleh karena itu apabila likuiditas semakin tinggi maka laba perusahaan yaitu laba yang memiliki kualitas baik.

KAJIAN TEORI

Theory Signal

Menurut Herminta & Ginting (2020) teori sinyal yaitu memberikan bantuan pada calon investor serta bisa memperlihatkan kualitas perusahaan itu. Apabila kualitas perusahaan itu baik nantinya juga akan semakin memberikan ketertarikan tanggapan dari pasar perusahaan. harapannya dengan pertolongan sinyal perusahaan ini, pasar bisa memberikan perbedaan mana kualitas perusahaan yang baik dengan yang buruk. Misalnya sinyal perusahaan yaitu keuntungan serta informasi dalam laporan keuangannya, Hariati (2017) dalam Herminta & Ginting (2020) mengatur bagaimana manajemen perusahaan memberikan sebuah sinyal yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan kepada pemilik saham dan para investor. Pada penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwasannya hubungan teori sinyal serta kualitas laba merupakan hal sangat penting bagi para calon investor sangat menguntungkan dalam menentukan apakah perusahaan tersebut baik dalam menjalankan perusahaannya atau tidak.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menginformasikan mengenai metode manajemen yang dipakai oleh perusahaan sehubungan dengan operasi sehari-hari dan berfungsi sebagai panduan bagi karyawan perusahaan. Informasi tentang profitabilitas perusahaan terkandung dalam akun keuangan, sehingga menggunakan data ini untuk menilai apakah tujuan tertentu tercapai atau tidak (Isna, 2020)

Kualitas Laba

Isna, (2020) menyatakan laba akuntansi terkemuka memiliki data relevan yang dibutuhkan kreditor dan investor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Kualitas laba ialah ukuran unik untuk menentukan apakah suatu laba identik dengan laba yang sesuai dengan sebelumnya bertujuan untuk mencapai sasaran dari *planning* awal. Kualitas laba menurun apabila tidak dibandingkan laba itu sendiri, karena informasi laba itu sendiri bias dan berdampak merugikan investor dan kreditor dalam proses perolehan pendanaan. Pada saat ini kualitas laba merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat dikatakan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan yang terhambat oleh ketidakpastian. Kualitas laba dan kualitas keuangan sebagian besar merupakan faktor terpenting baik untuk keberhasilan perdangan maupun keberhasilan investasi.

$$\text{Qualiti of Income} = \frac{\text{Arus Kas}}{\text{Debet}}$$

Profitabilitas

Perusahaan dapat dievaluasi dalam beberapa cara berdasarkan laba, aset dan modal yang akan dibandingkan satu sama lain. Profitabilitas yaitu rasio yang dipakai dalam menilai mampu tidaknya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba selama masa tertentu, Kasmir (2019:114). Rasio profitabilitas juga menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan melakukan tugasnya berdasarkan keuntungan dari pendapatan investasi. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan keuntungan klaim (Prihadi 2020:166).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas yaitu perbandingan dengan menunjukkan mampu tidaknya perusahaan untuk melakukan pembayaran utang jangka pendek. *Owner* dapat memberikan evaluasi mampu tidaknya manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan dana perusahaan termasuk dalam melakukan pembayaran utang jangka pendek dengan rasio likuiditas. Perihal ini sangat diperlukan juga oleh para investor utamanya dalam hal dibaginya dividen tunai. Menurut Hartono (2018, 9) rasio likuiditas merupakan rasio yang mampu memperlihatkan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi semua utang jangka pendek yang dimilikinya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

Pertumbuhan Laba

Menurut Widiyanti, (2019) merupakan perubahan pada laporan keuangan pertahun, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba ialah suatu kenaikan laba bersih dinyatakan dalam presentase yang dihasilkan suatu perusahaan dalam setahun, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam satu tahun, sehingga dapat digunakan untuk menggabrkan hasil kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam aktiva yang dimiliki. Teori sinyal mendukung pernyataan mengenai pertumbuhan laba yang memengaruhi kualitas laba karena pasar akan menerima pertumbuhan laba positif jika sinyal yang diberikan juga positif. Peningkatan pertumbuhan laba suatu periode ke periode lainnya adalah *good news* untuk investor yang memberikan pertanda bahwasannya perusahaan memiliki kinerja yang baik, perihal ini dikarenakan laba yang didapatkan memperlihatkan layanan serta produk perusahaan bisa diterima masyarakatnya. Lestari menyebutkan, kualitas laba mengalami peningkatan seiring laba perusahaan yang meningkat. Perihal ini memperlihatkan bahwasannya pertumbuhan laba berhubungan positif dengan kualitas laba.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

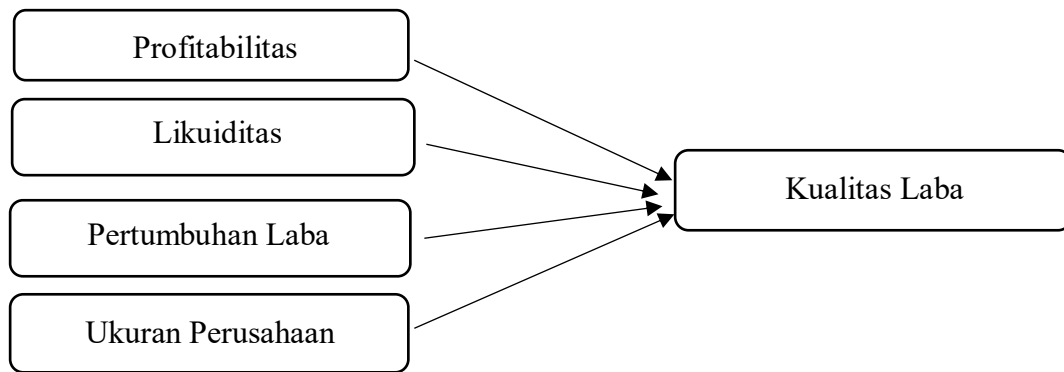
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu skala kecil besarnya perusahaan yang bisa di klasifikasikan berdasar pada ukuran pendapatannya, total harta, serta total kewajiban (Lestari, 2020). Lestari (2020) memnjelaskan bahwasannya perusahaan yang profit juga akan memberikan lebih banyak informasi kepada investor, serta perusahaan yang menguntungkan juga akan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Menurut hipotesis agensi, investor mempercayai manajemen perusahaan dan memberi mereka wewenang untuk menjalankan bisnis dan memenuhi tujuan perusahaan. Investor juga berpikir bahwa dibandingkan perusahaan kecil, keuntungan bisa lebih banyak dihasilkan oleh perusahaan yang insentifnya lebih kuat seperti pada perusahaan-perusahaan besar. Perihal ini disebabkan kinerja bisnis biasanya lebih baik dan pengendalian internal juga lebih kuat, yang dapat mengarah pada profitabilitas bisnis yang lebih tinggi (Lestari, 2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir akan menjelaskan tentang kajian secara teoritis antara dua variabel atau lebih yang akan dilakukan penelitian, sehingga secara teoritis diperlukan bentuk korelasi antara variabel bebas dengan terikat. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), pertumbuhan laba (X3), dan ukuran perusahaan (X4) sedangkan variabel bebasnya yaitu kualitas laba (Y).



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran
Sumber : Hasil pengkajian teoritis dari berbagai sumber yang diolah.

Hipotesis

Hipotesis yaitu kesimpulan sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2018). Penemuan hipotesis pada penelitian ini bertujuan dalam memberikan arahan serta aturan dalam melakukan riset yang akan dilakukan. Penjelasan dari tiap-tiap hipotesis diantaranya :

Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

ROA merupakan satu dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam melakukan pengukuran mampu tidaknya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Tingkatan profitabilitas bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Teori sinyal menyatakan bahwasannya seorang manajer diharuskan menginformasikan keuangan pada investor saat mengambil keputusan. Perusahaan dalam kondisi yang profit akan mensinyalir bahwasannya perusahaan itu dalam keadaan baik serta mempunyai masa depan yang bagus di masa mendatang sehingga akan memberikan peningkatan kualitas laba perusahaan yang optimal sehingga perusahaan bisa dinyatakan mempunyai kualitas labanya baik. Riset dari Aardianti (2018) menjelaskan bahwasannya profitabilitas memiliki pengaruh signifikansi terhadap kualitas laba serta mempunyai koefisien yang positif memperlihatkan korelasi satu arah.

H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Rasio likuiditas yang dipakai pada umumnya yaitu rasio lancar. Rasio lancar memperlihatkan tidak adanya permasalahan pada likuiditasnya sehingga apabila likuiditas semakin tinggi maka keuntungan yang didapatkan perusahaan akan mempunyai kualitas yang baik disebabkan manajemennya tidak butuh dalam menjalankan praktek manajemen keuntungan. Secara teori perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah dianggap mempunyai resiko tinggi. Oleh karena itu, untuk investor yang rasional perusahaan yang memiliki likuiditas seperti itu bisa dilakukan pertimbangan lagi dalam mengambil keputusan investasi mengenai kualitas laba. Akan tetapi, apabila perusahaan mempunyai likuiditas yang terlalu besar nantinya perusahaannya itu memiliki arti tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan aset lancar yang dimilikinya dengan maksimal sehingga

nantinya kinerja keuangannya kurang baik serta terdapat pemalsuan keuntungan agar informasi keuangannya terlihat baik. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena jika perusahaannya itu memiliki kemampuan dalam melakukan pembayaran kewajibannya, nantinya juga akan baik kualitas labanya. Hasil penelitian Silfi (2016) menjelaskan bahwasannya likuiditas memengaruhi kualitas laba secara positif.

H2 : Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Berubahnya presentase laba yang perusahaan dapatkan ke arah yang lebih baik disebut pertumbuhan laba. Kualitas laba dan kondisi perusahaan bisa tercermin melalui pertumbuhan labanya sehingga kualitas laba berkorelasi secara positif dengan pertumbuhan labanya. Dikatakan juga bahwa secara positif dan signifikan, kualitas laba dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan laba (Zein, 2016) sementara Arisonda (2018) juga menjelaskan bahwasannya pertumbuhan laba memengaruhi kualitas laba secara positif.

H3 : Pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Kualitas suatu laba juga berkaitan erat dengan perbandingan kecil besarnya perusahaan atau ukuran perusahaan. Dapat dilihat bahwasannya semakin besar harta perusahaannya berarti harapannya pendapatannya juga semakin besar sehingga akan menjadikan baiknya kinerja perusahaan. Perihal tersebut didukung oleh riser dari Riska & Endang (2016).

Berdasar teori akuntansi positif menyatakan bahwasannya manajer tentunya berharap memperoleh balasan yang tinggi, besarnya bonus dievaluasi dari kecil besarnya laba, oleh karena itu agar mereka memperoleh bonus, laporan laba bersig yang tinggi akan selalu diperlihatkan oleh manajer kepada pemilik perusahaan. Satu diantara beberapa cara dalam melakukan pemilihan serta penentuan kebijakan akuntansi yang dapat memberikan peningkatan keuntungan pada laporan keuntungan pada masa tersebut dengan memberikan kesan yang baik di pandangan investor. Apabila ukuran perusan semakin besar maka harus tinggi juga usaha peningkatan kinerja keuangannya karena ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada kualitas laba (Kurniawan & Suryaningsih, 2018).

H4 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metodologi penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, dipakai dalam melakukan penelitian pada sampel-sampel tertentu. Teknik dalam mengumpulkan data memakai instrumen penelitian, analisa data sifatnya kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta pengujian hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2018)

Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada riset ini yaitu data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Data sekunder merupakan sumber data yang kita peroleh secara tidak langsung melainkan berupa dokumen (Sugiyono, 2018). Sumber data pada penelitian ini adalah *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data laporan keuangan kemudian diolah untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada riset ini yaitu total keseluruhan perusahaan transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021 dengan jumlah populasinya sebesar 77 perusahaan serta jumlah sampelnya yaitu 39 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Sampel yang dipakai pada riset ini didapatkan dengan metode *purposive sampling*, dimana jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian diambil dari *website* BEI kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian harus terpenuhi. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 39 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2019-2021 sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 117 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi pada periode 2019-2021	77
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan 2019-2021	(4)
Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang rugi pada periode 2019-2021	(34)
Sampel yang digunakan	39
Tahun penelitian	3
Total sampel yang digunakan	117

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Dalam riset ini menggunakan analisa deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data mendeskripsikan data. Analisis ini dilaksanakan dengan menghimpun data, mengolah data, serta menyajikan data dengan analisis sederhana. Pengujian dengan analisis deskriptif akan menghasilkan nilai maksimum, minimum, standar deviasi, serta nilai rata-rata pada variabel bebas & terikat (Ghozali, 2018)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam riset ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi, terlebih dahulu harus dipenuhi oleh model regresi untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dipakai dalam memperlihatkan residual normal atau tidak (Ghozali, 2016). Baiknya model regresi apabila mempunyai

residual yang berdistribusi normal. Jika data variabel tidak memiliki distribusi yang normal nantinya hasil pengujian statistiknya akan turun. Data residual dikatakan normal jika signifikannya (p) bernilai diatas 0,05, namun jika hasil signifikannya dibawah 0,05 maka dinyatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Rancangan pengujian ini dilakukan dalam menetapkan apakah terdapat hubungan tinggi diantara variabel terikat dengan mengharuskan terpenuhinya regresi yaitu tidak terdapat multikolinearitas (Sutopo dan Slamet, 2017). Baiknya model regresi apabila tidak terjadi multikolinearitas. Untuk melihat terdapatnya multikolinearitas bisa diketahui dari nilai Tolerance dan varian inflation (VIF) melalui SPSS. Apabila nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka suatu model regresi dapat dikatakan tidak mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2018)

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan pengujian heteroskedastisitas yaitu untuk melakukan pengujian apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2018) Apabila korelasi diantara variabel independen dengan residual menunjukan signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah salah satu yang digunakan dalam mengetahui apakah ada hubungan diantara satu periode dengan periode sebelumnya. Untuk mengecualikan potensi korelasi antara observasi dan observasi data sebelumnya, uji autokorelasi melibatkan modifikasi dampak variabel terikat terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018)

Analisis Regresi Linier

Jika dua atau lebih variabel dependen merupakan prediktor dinamis yang sedang dikembangkan analisa regresi linear berganda dipakai dalam memperkirakan bagaimana kondisi variabel bebas meningkat ataupun menurun (Nugraha, 2022). Analisis regresi linier berganda pada riset ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (X1), likuiditas (X2), pertumbuhan laba (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap kualitas laba (Y). Model persamaan regresi pada riset ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas laba
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4	= Koefisien masing-masing variabel X1, X2, X3
X1	= Profitabilitas (ROA)
X2	= Likuiditas (QR)
X3	= Pertumbuhan laba
X4	= Ukuran perusahaan (Size)
e	= Standar Error

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan pengujian F yaitu untuk melihat apakah variabel terikat secara bersamaan atau simultan melihat variabel bebas secara bersamaan atau simultan melihat variabel bebas (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berarti seluruh variabel bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka semua variabel terikat secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas.

b. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan pengujian parsial yaitu untuk mengukur sejauh mana pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018). Seluruh variabel terikat tidak memengaruhi variabel bebasnya secara signifikan dan bersamaan jika signifikannya bernilai $> 0,05$ dan seluruh variabel terikat berpengaruh pada variabel bebasnya secara signifikan dan bersamaan jika nilai signifikannya $< 0,05$.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan pengujian koefisien determinasi pada yaitu untuk melakukan pengukuran seberapa baiknya model dalam mendeskripsikan fluktuasi dalam variabel bebas. Nilai R^2 artinya satu dan nol. Apabila nilai R^2 kecil, maka berarti kemampuan seluruh variabel terikat dalam memberikan penjelasan variabel bebas sangat terbatas sementara apabila nilai R^2 mendekati satu maka berarti variabel terikat bisa memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel bebas (Ghozali, 2018).

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat analisis yang dipakai dalam menganalisis data dengan metode mendiskripsikan. Sesudah data dikumpulkan serta diproses olah data, nantinya didapatkan gambaran deskriptif variabel yang dipakai pada riset ini. Tabel dibawah ini menunjukkan perhitungan statistik deskriptif secara umum dan tiap-tiap variabel.

Tabel 4.1 Tabel Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	117	-.111	2.072	.08959	.205152
QR	117	-2.538	7.231	1.42361	1.557311
Pertumbuhan_laba	117	-1.615	16.882	1.39098	3.573425
Size	117	11.862	30.966	21.68738	4.567628
QOI	117	-.896	1.159	.17306	.250182
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwasannya terdapat total data sebanyak 117 data. Pada variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai mean sebesar 0,08959 dan standar deviasi 0,20552. Variabel likuiditas (QR) mempunyai mean 1,42361 dan standar deviasi 1,5573. Variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai mean 1,39098 serta mempunyai standar deviasi 3,573425. Untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai mean 21,68738 dan nilai standar deviasi 4,567628, dan variabel kualitas laba (QOI) mempunyai nilai mean 0,17306 dan standar deviasi 0,250182.

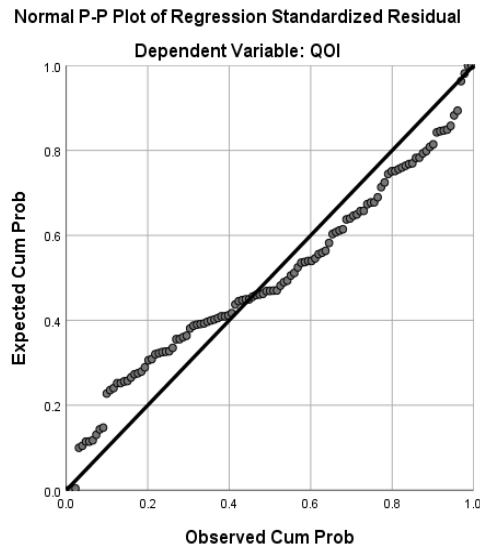
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwasannya hipotesis yang sudah dilakukan perumusan akan dilakukan pengujian menggunakan alat statistik parametris diantaranya dengan memakai t-test dalam satu sampel, regresi serta korelasi, t test untuk sampel, serta analisa varian. Acuan dalam mengambil keputusan dari pengujian ini yaitu diantaranya :

- Jika data penyebarannya di sekitaran garis diagonal dan ikut garis diagonal maka akan memperlihatkan pola distribusi yang normal, oleh karena itu model regresi asumsi normalitasnya akan terpenuhi.
- Jika data penyebarannya jauh dari garis diagonal dan tidak ikut arah garis diagonal maka tidak memperlihatkan pola distribusi normal, oleh karena itu model regresi asumsi normalitasnya tidak terpenuhi.

Tabel 4.2 Tabel Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah, 2022

Suatu variabel dikatakan mempunyai distribusi normal jika data penyebarannya di sekitaran garis diagonal serta ikut ke arah garis diagonalnya, maka asumsi normalitasnya terpenuhi serta jika data penyebarannya jauh dari garis diagonal serta tidak ikut ke arah garis diagonal, nantinya asumsi normalitasnya tidak terpenuhi sehingga berdasar tabel di atas bisa diambil kesimpulan bahwa regresi yang dipakai berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas yaitu mengetahui apakah metode regresi yang ditemui terdapat hubungan antara variabel terikat (Ghozali, 2021). Dalam hal mengetahui adanya multikolinearitas bisa diketahui dari VIF serta tolerance. Agar terbebas dari adanya multikolinearitas, maka nilai VIF harus < 10 serta nilai toleransi $> 0,1$ (Ghozali, 2018)

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.425	.108		3.951	.000		
	ROA	-.441	.114	-.361	-3.852	.000	.866	1.155
	QR	.002	.015	.014	.148	.883	.897	1.115
	Pertumbuhan_lab a	.004	.006	.052	.576	.566	.952	1.050
	Size	-.010	.005	-.186	-2.108	.037	.981	1.020

a. Dependent Variable: QOI

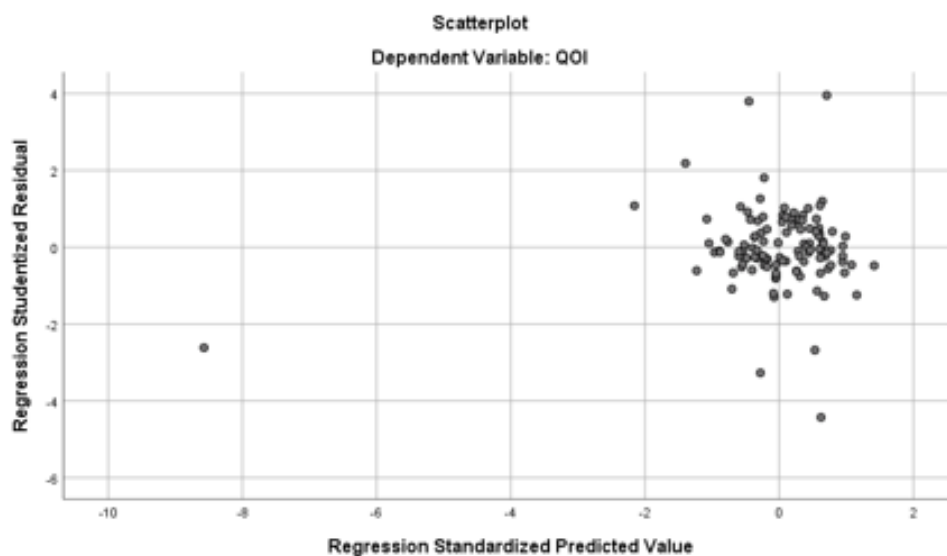
Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel diatas bisa dilihat variable profitabilitas (ROA) mempunyai nilai VIF $1,155 < 10$ dan nilai toleransi $0,866 > 0,1$. Variable likuiditas (QR) mempunyai nilai VIF $1,155 < 10$ serta toleransi $0,897 > 0,1$. Variabel pertumbuhan laba, mempunyai nilai VIF $1,050 < 10$ dan toleransi $0,952 > 0,1$. Pada variable ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai VIF $1,020 < 10$ dan toleransi $0,981 > 0,1$. Berdasar hal tersebutm dapat diketahui secara keseluruhan nilai VIF < 10 dan toleransi $> 0,1$ sehingga kesimpulan pada tabel diatas adalah secara keseluruhan variabel bebas dati multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini yaitu untuk menguji terdapat atau tidaknya varian dari residual dari satu observasi ke observasi yang lain dalam sebuah model regresi. Jika variannya terdapat perbedaan maka dinamakan heteroskedastisitas. Satu diantara beberapa cara untuk melihat terdapat tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihatnya pada grafik scatterplotnya maupun nilai perkiraan variable terikat SRESID dimana error residualnya ZPRED. Apabila tidak ada pola-pola tertentu dan tidak tersebar dibawah ataupun diatas angka 0 di sumbu y, nantinya bisa diambil kesimpulan tidak ada heteroskedastisitas. Baiknya model penelitian yaitu tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasar pada gambar di atas, bisa diketahui bahwasannya tidak terdapat kejadian tertentu & titik-titik data tersebar di bawah ataupun di atas angka nol, berdasar hal itu model regresinya tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam hal mengetahui terdapat tidaknya autokorelasi dalam model regresi diantaranya dapat dilaksanakan dengan pengujian Durbin – Weston (DW Test).

Acuan dalam mengambil keputusan terdapat tidaknya autokorelasi diantaranya yaitu :

- Angka D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi positif.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.147	.117	.235145	1.601

a. Predictors: (Constant), Size, Pertumbuhan_laba, QR, ROA

b. Dependent Variable: QOI

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasar tabel 4.5 bisa dilihat untuk hasil pengujian Durbin-Waston pada hasil pengujian autokorelasi diketahui bahwasannya nilai Durbin-Waston = 1,601 dan keberadaannya diantara angka -2 dan +2 atau dapat dituliskan $-2 < 1,061 < +2$, maka pada penelitian ini bisa diambil kesimpulan tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari pengujian regresi linear berganda yaitu untuk melakukan pengujian pengaruh variabel terikat diantaranya likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan laba, serta ukuran perusahaan terhadap variabel bebas yakni kualitas laba.

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.425	.108		3.951	.000		
	ROA	-.441	.114	-.361	-3.852	.000	.866	1.155
	QR	.002	.015	.014	.148	.883	.897	1.115
	Pertumbuhan_laba	.004	.006	.052	.576	.566	.952	1.050
	Size	-.010	.005	-.186	-2.108	.037	.981	1.020

b. Dependent Variable: QOI

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasar hasil uji regresi linier berganda yang disajikan bisa dirumuskan persamaan berikut ini :

$$Y = 0,425 - 0,441 X_1 + 0,002 X_2 + 0,004X_3 - 0,010 X_4$$

Berdasar persamaan regresi yang didapatkan dari hasil hitung di atas maka bisa dideskripsikan pengaruh diantara variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (QR), pertumbuhan laba, ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kualitas laba. Berikut ini penjelasan lebih lanjutnya :

- a. Nilai konstanta 0,425 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (QR), pertumbuhan laba, ukuran perusahaan (SIZE) dalam kondisi konstan atau tetap, maka kualitas laba 0,425 satuan yang artinya bahwasannya tanpa terdapatnya variable profitabilitas (ROA), likuiditas (QR), pertumbuhan laba, ukuran perusahaan (SIZE) maka kualitas laba akan tetap 0,425.
- b. Nilai b1 memperlihatkan -0.441 serta mempunyai koefisien regresi yang bertanda negatif, perihal itu memperlihatkan terdapatnya pengaruh yang tidak satu arah diantara variable profitabilitas (ROA) terhadap kualitas laba yang artinya bahwasannya jika profitabilitas (ROA) meningkat dengan anggapan bahwasannya likuiditas (QR), pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan (SIZE) dalam keadaan stabil atau tetap nantinya akan menurun kualitas labanya begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai b2 memperlihatkan 0.002 serta mempunyai koefisien regresi yang bertanda positif, perihal ini memperlihatkan terdapatnya pengaruh satu arah diantara variabel likuiditas (QR) terhadap kualitas laba yang berarti bahwa jika likuiditas (QR) meningkat dengan anggapan bahwasannya profitabilitas (ROA), pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan (SIZE) dengan kondisi stabil maka akan meningkat kualitas labanya begitu juga sebaliknya.
- d. Nilai b3 memperlihatkan 0.004 serta mempunyai koefisien regresi yang bertanda positif, perihal ini memperlihatkan terdapatnya pengaruh satu arah diantara variable pertumbuhan laba terhadap kualitas laba yang berarti jika pertumbuhan nilai meningkat dengan anggapan bahwasannya profitabilitas (ROA), likuiditas (QR) serta ukuran perusahaan (SIZE) dengan keadaan stabil atau tetap nantinya akan meningkat kualitas labanya begitu juga sebaliknya.
- e. Nilai b4 memperlihatkan -0.010 serta mempunyai koefisien regresi yang bertanda negatif, perihal ini memperlihatkan terdapatnya pengaruh yang tidak satu arah diantara variable ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kualitas laba yang berarti bahwasannya jika ukuran perusahaan (SIZE) meningkat dengan anggapan bahwasannya profitabilitas (ROA), likuiditas (QR) serta pertumbuhan laba dengan keadaan stabil atau tetap nantinya akan menurun kualitas labanya begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dipakai dalam melakukan pengujian pengaruh secara simultan atau bersamaan yaitu antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Berdasar uji F relevan dengan hasil uji bisa diketahui pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Analisa Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.068	4	.267	4.828	.001 ^b
	Residual	6.193	112	.055		
	Total	7.261	116			

a. Dependent Variable: QOI

Berdasar tabel di atas bisa dilihat nilai F hitung yaitu 4,828 yang mana taraf signifikansinya 0,001 dikarenakan mempunyai sig sebesar $0,001 < 0,05$ maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap kualitas laba.

Uji T

Uji T dilaksanakan untuk melihat secara sebagian variable bebas yang dipakai penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.425	.108		3.951	.000		
	ROA	-.441	.114	-.361	-3.852	.000	.866	1.155
	QR	.002	.015	.014	.148	.883	.897	1.115
	Pertumbuhan_laba	.004	.006	.052	.576	.566	.952	1.050
	Size	-.010	.005	-.186	-2.108	.037	.981	1.020

c. Dependent Variable: QOI

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada hasil pengujian t yang terlihat pada tabel di atas besar tingkat signifikan profitabilitas $0,000 < 0,05$ tingkat signifikan pada likuiditas besarnya $0,883 > 0,05$, tingkatan signifikansi pertumbuhan laba $0,566 > 0,05$ dan tingkat signifikan ukuran perusahaan $0,037 < 0,05$. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bisa diambil kesimpulan bahwasannya profitabilitas (ROA) serta ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap kualitas laba, sementara itu likuiditas serta pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (QR), pertumbuhan laba, serta ukuran perusahaan (SIZE) secara bersamaan terhadap variabel independen diantaranya kualitas laba bisa dilihat dari besaran koefisien determinasi berganda (R^2) yang bisa diketahui pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.147	.117	.235145	1.601

a. Predictors: (Constant), Size, Pertumbuhan_laba, QR, ROA

b. Dependent Variable: QOI

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasar tabel di atas bisa dilihat koefisien determinan memiliki nilai R^2 yaitu 0,147 atau 14,7%. Dalam hal ini dapat disimpulkan kemampuan variabel terikat yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi dari variabel bebas adalah kualitas laba sebesar 14,7% sementara sisanya 85,3% variasi ataupun berubahnya kualitas laba diakibatkan oleh variabel lainnya yang tidak diikuti sertakan dalam riset ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Berdasar uji t, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sehingga H1 yang mengatakan “Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba” bisa dibuktikan. Profitabilitas yaitu mampu tidaknya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui harta. Tingkatan profitabilitas bisa dibuat menjadi acuan dalam mengambil keputusan investasinya. Apabila tingkatan profitabilitas semakin tinggi nantinya sinyal investor juga akan semakin baik dalam mempertahankan sahamnya di perusahaan. Apabila profitabilitas tinggi nantinya akan semakin kuat kualitas labanya (Ginting, 2017)

2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Berdasar uji t variabel likuiditas (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba sehingga H2 yang mengatakan “Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba” tidak dapat dibuktikan. Perihal ini memberikan indikasi bahwasannya likuiditas tidak memiliki korelasi terhadap kualitas laba. Dimana dari riset penelitian ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mempunyai tingkatan likuiditas rendah, nantinya kualitas labanya juga akan akan mengalami

penurunan. Terdapatnya likuiditas pada satu perusahaan dijadikan materi penilaian serta evaluasi yang krusial untuk pihak investor serta kreditur. Riset ini relevan dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwasannya pihak principal yakni pemegang saham akan merasa tidak mengalami keuntungan jika perusahaan mempunyai likuiditas rendah sehingga pihak principal akan terdapat risiko seperti tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pembayaran kewajibannya, perihal tersebut tentunya akan berpengaruh pada keadaan keuangan perusahaan serta akan menjadikan nilai kualitas perusahaan menurun.

3. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Berdasar pengujian t variable pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap laba sehingga H3 yang mengatakan “pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap kualitas laba” tidak bisa dibuktikan. Pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang berarti kemampuan perusahaan rendah dalam mengoptimalkan keuntungannya maka perusahaan itu mempunyai kinerja keuangan yang jelek. Mampu tidaknya perusahaan dalam memberikan kenaikan keuntungan secara terus menerus supaya kinerja keuangan tetap baik dalam anggapan investor, apabila perihal tersebut terbalik maka akan menjadi risiko bagi investor itu sendiri.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Berdasar pengujian t variable ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sehingga H4 yang mengatakan “ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba” bisa dibuktikan. Riset ini terbukti bahwasannya apabila kecil besarnya perusahaan berdampak pada kualitas laba. Pernyataan itu diduga karena perusahaan skala besar selalu mencerminkan bahwasannya perusahaan itu selalu stabil serta sehat. Terdapat banyak hal yang mungkin bahwa perusahaan termasuk dalam skala besar. Penelitian ini memproksikan ukuran perusahaan dengan harta yang mana komposisi hartanya yaitu kewajiban serta modal. Ukuran besarnya perusahaan dapat memberikan jaminan bahwasannya labanya juga akan tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasar analisa hasil riset yang dilaksanakan pada entitas transportasi yang ada daftarnya pada BEI dalam rentang 2019-2021, diperoleh kesimpulan bahwasannya variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sedangkan likuiditas dan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Saran

Disarankan untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan dan menguji variabel lainnya dalam memperoleh hasil yang lebih bagus dan periode penelitian yang lebih baru dan memberikan tambahan variable yang belum terdapat pada riset ini yang nantinya bisa melengkapi riset-riset terdahulunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., dkk. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporat Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Competitive*, 3(2). 1-25.
- Aprian, M. D., & Lestari, D. I. (2020). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Kimia. *Syntax*, 2(12), 1079.
- Ardianti, Reza. 2018. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 No. 1 Juni.
- Arisona, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Advance*, Vol 5 No 2, 42-47.
- Badan Pusat Statistik. (2021, December 17). Impor Menurut Moda Transportasi, 2019-2020.06100.2173. <https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2020&Publikasi%5BkataKunci%5D=transportasi&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Bima. (2021, February 5). BPS Catat Kontraksi Sektor Transportasi Paling Parah, Ini Kata Ekonom - Ekonomi Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210205/98/1352771/bps-catat-kontraksi-sektor-transportasi-paling-parah-ini-kata-ekonom>
- Dimas Jarot Bayu. (2021, February 2). Penumpang Pesawat Internasional Sepanjang 2020 Turun 80,61% | Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/02/penumpang-pesawat-internasional-sepanjang-2020-turun-8061>
- Fitria Ingga, Saemargani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay, *Jurnal Nominal* 4, no. 2
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.
- Isna,Dkk. 2021. Penguatan Usaha Melalui Pendampingan Menyusun Laporan Keuangan Pada Bengkel“Fira” Dasan Lekong Lombok Timur. *Jurnal ABDIMAS INDEPENDEN. Vol 2 No 1* Hal 43 -49
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 7(2), 227–236.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Debt To Total Assets Ratio , Likuiditas , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Rosita Suryaningsih Multimedia Nusantara , Indonesia. 21(2), 163–18.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi* Vol.21 No.2.
- Marlina Widiyanti. 2019. “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7(3):545–54.
- Miyarni Hasan. (2021, January 11). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Subsektor Transportasi Laut, Sungai, Danau Dan Penyeberangan (2020) - Website Balitbang Kementerian Perhubungan.
<https://balitbanghub.dephub.go.id/berita/dampak-pandemi-covid-19-pada-subsektor-transportasi-laut-sungai-danau-dan-penyeberangan-2020>
- Nugraha, Billy. Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik. Surakarta: Pradina Pustaka, 2022
- Pratama, E., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*,16(2), 111–118. www.idx.com.
- Rianti, A. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Transportasi *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 171–
- Sugeng Sumariyadi. (2021, August 23). Mengapresiasi Strategi Adaptasi PT KAI di Masa Pandemi. *Media Indonesia*.
<https://mediaindonesia.com/opini/427429/mengapresiasi-strategi-adaptasi-pt-kai-di-masa-pandemi>

- Sugiarti. (2020). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Penerbangan di Indonesia. *Akrab Juara*, 5(1), 43–
- Unggul Wirawatan. (2021, October 5). Akibat Covid-19, Industri Penerbangan Global Merugi Rp 2.867 Triliun. <https://www.beritasatu.com/dunia/837145/akibat-covid19-industri-penerbangan-global-merugi-rp-2867-triliun>
- Velarosdela, R. (2021). Kilas Balik Kronologi Munculnya Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia. *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/02/05300081/kilas-balik-kronologi-munculnya-kasus-pertama-covid-19-di-indonesia?page=all>
- Wielechowski, M., Czech, K., & Grzęda, Ł. (2020). Decline in mobility: Public transport in Poland in the time of the COVID-19 pandemic. *Economies*, 8(4), 1–24. <https://doi.org/10.3390/ECONOMIES8040078>